

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan proses yang kompleks yang terjadi dalam pikiran seseorang ketika merenungkan sesuatu. Proses ini melibatkan operasi mental yang khusus membangun pengetahuan dan pengalaman dalam pikiran seseorang. Operasi mental ini meliputi operasi kognitif dan metakognitif. Menurut Subanji (dalam Sopamena, Mastuti, & Hukom, 2018) menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan peserta didik kadangkala tidak sepenuhnya salah. Hal tersebut merupakan berpikir *Pseudo*. *Pseudo* terdiri dari dua jenis yaitu *Pseudo* benar dan *Pseudo* salah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Purwanto, dan Haryanto (2019) terjadinya berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving*, diawali dengan kesalahan peserta didik dalam membuat asumsi pada saat memahami masalah, dan merencanakan penyelesaian. Husnah (2018) berpikir *Pseudo* dihasilkan dari berpikir yang spontan, tidak terkontrol, serta bersifat dangkal dan samar-samar. Pada saat diberikan soal *problem solving* peserta didik juga sering keliru dalam memahami suatu soal, serta tidak melakukan pengecekan kembali terhadap apa yang sudah dikerjakannya. Dalam hal ini hasil yang tampak dari penyelesaian soal *problem solving* bukan merupakan keluaran dari aktivitas mental yang sesungguhnya, melainkan ada kemungkinan bahwa peserta didik tidak berpikir dengan benar untuk memperoleh suatu jawaban dari masalah yang dihadapinya.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 11 Tasikamalaya. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat guru memberikan soal *problem solving* pada materi bangun datar trapesium masih banyak peserta didik yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal. Hal ini terjadi karena peserta didik melakukan kesalahan saat menjalankan beberapa tahapan dalam penyelesaiannya. Didapat sekitar 70% peserta didik yang masih keliru dalam menentukan rumus serta pada saat melakukan perhitungan. Sebagian peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan memberikan jawaban benar tetapi peserta didik tidak mampu memberikan alasan terhadap jawaban yang diperoleh. Selain itu, didapat juga peserta didik yang menyelesaikan soal dengan jawaban salah tetapi peserta didik mampu memberikan alasan terhadap jawabannya dan setelah dilakukan perbaikan peserta didik mampu memperbaiki jawaban yang salah sehingga menjadi jawaban yang benar. Salah satu

penyebabnya adalah peserta didik tidak yakin akan kemampuan dirinya jadi harus dengan arahan pendidik terlebih dahulu. Padahal guru sering memberikan contoh soal dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap mudah, hanya saja peserta didik kurang berinteraksi dengan guru, untuk sekedar bertanya mengenai materi yang disampaikan. Sehingga guru selalu beranggapan bahwa peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sopamena, et. al (2018) tentang analisis kesalahan berpikir *Pseudo* siswa dalam mengkontruksi konsep limit fungsi pada siswa kelas XII IPA Negeri 11 Ambon, penelitian ini meneliti tentang berpikir *Pseudo* tetapi tidak dalam *problem solving* dan ditinjau dari *self-efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2016) tentang kemampuan pemecahan masalah siswa bermotivasi tinggi berdasarkan IDEAL *problem solving*, penelitian ini meneliti tentang *problem solving* tetapi tidak dalam berpikir *Pseudo* dan ditinjau dari *self-efficacy*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Rahayuningsih, dan Ngatiman (2018) tentang analisis keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa SMA dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender, penelitian ini meneliti tentang *self-efficacy* ditinjau dari perbedaan gender tetapi tidak dalam berpikir *Pseudo* dan *problem solving* yang ditinjau dari *self-efficacy*. Sedangkan belum ada yang meneliti tentang berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy*.

Problem solving sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Tetapi kemampuan matematika peserta didik ternyata masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah keyakinan diri (*self-efficacy*). *Self-efficacy* mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri dan bertindak. Berdasarkan penelitian Subaidi (2016) mengatakan bahwa *self-efficacy* yang kuat atau tinggi sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pemecahan masalah matematika sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, mampu bertahan menghadapi masalah matematika, mudah memecahkan tugas dan masalah matematika, dan kegagalan memecahkan masalah matematika tersebut dianggap karena kurangnya usaha atau belajar. Sebaliknya, jika peserta didik dengan *self-efficacy* yang lemah atau rendah cenderung rentan dan mudah menyerah menghadapi masalah matematika, mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika tersebut dianggap karena kurangnya kemampuan matematikanya.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar matematika salah satunya yaitu menyelesaikan soal *problem solving* yang dianggap sulit. Salah satu permasalahan matematika

yang dianggap sulit yaitu permasalahan mengenai materi geometri. Kesulitan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat optimal apabila peserta didik yakin akan kemampuannya. Keyakinan yang kurang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* dapat menyebabkan peserta didik berpikir *pseudo*. Pada dasarnya peserta didik sudah mengenal bentuk-bentuk geometri sejak kecil seperti mengenal garis, bangun datar dan bangun ruang. Sejalan dengan pendapat Usiskin (dalam Nuraeni, 2010) "geometri merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan karena pertama geometri merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dan nyata. Kedua, geometri satu-satunya yang memungkinkan ide-ide dari bidang matematika yang lain untuk digambar. Ketiga, geometri dapat memberi contoh yang tidak tunggal tentang sistem matematika" (p. 28). Materi geometri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi bangun datar trapesium.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menganggap perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan berpikir *Pseudo* peserta didik. Namun mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada materi sbangun datar trapesium. Berdasarkan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul "Berpikir *Pseudo* Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal *Problem Solving* ditinjau dari *Self-Efficacy*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* tinggi?
- (2) Bagaimana berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* sedang?
- (3) Bagaimana berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Berpikir *Pseudo*

Berpikir *Pseudo* adalah berpikir semu, sehingga jawaban benar belum tentu dihasilkan dari berpikir yang benar dan jawaban salah juga belum tentu dihasilkan dari berpikir yang salah. Berpikir *Pseudo* menurut jawaban akhir terbagi menjadi dua jenis, yaitu: berpikir *Pseudo* benar dan berpikir *Pseudo* salah. *Pseudo* benar adalah peserta didik yang mampu memberikan jawaban akhir benar namun tidak dapat memberikan justifikasi pada jawaban yang diberikan, sedangkan *Pseudo* salah adalah peserta didik yang memberikan jawaban akhir salah namun dapat memperbaiki kesalahannya setelah diajak refleksi.

1.3.2 *Problem Solving*

Problem solving merupakan suatu proses mencari cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini, dalam menyelesaikan soal *problem solving* peserta didik menggunakan langkah-langkah IDEAL yaitu I-Identify problem (Mengidentifikasi masalah), D-Define goal (Mengidentifikasi tujuan), E-Explore possible strategies (Mengeksplorasi strategi yang mungkin), A-Anticipate outcomes and Act (Mengantisipasi hasil dan bertindak), L-Look back and Learn (Melihat kembali dan belajar).

1.3.3 *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Indikator *self-efficacy* dalam penelitian ini meliputi mampu menghadapi masalah yang dihadapi, yakin akan keberhasilan dirinya, berani menghadapi tantangan, berani mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya, menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, mampu berinteraksi dengan orang lain, tangguh atau tidak mudah menyerah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* tinggi.

- (2) Mengetahui berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* sedang.
- (3) Mengetahui berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, terutama tentang berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat praktis:

- (1) Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* sehingga peserta didik dapat memperbaiki cara berpikirnya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- (2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy* dan sebagai bahan masukan dalam evaluasi pembelajaran.

Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam berpikir *Pseudo* peserta didik dalam menyelesaikan soal *problem solving* ditinjau dari *self-efficacy*